



JURNAL

Manajemen & Kewirausahaan

Volume 7 Nomor 1 - Juni 2010

- Analisis Strategi Funding dan Penggunaan Dana untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mega
- Pengaruh Bahan Baku Impor Gula Mentah terhadap Produksi Gula Rafinasi PT. Permata Dunia Sukses Utama
- Pengusaha Perempuan: Implikasi Peran dan Motivasi Diri terhadap Kualitas dan Pencapaian Sukses Karir
- Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Sumber Aneka Sempana
- Pengaruh Motivasi Pegawai terhadap Kualitas Pelayanan pada Bidang Angkutan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang
- Manfaat Penerapan E-Registration sebagai Penunjang Administrasi dan Ekstensifikasi Pendaftaran Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan
- Analisis Hubungan Tingkat Kepuasan dengan Loyalitas Konsumen pada PT. Krakatau Stell
- Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan di Perum Pegadaian CPP Melati Pondok Indah
- Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Penilaian Kinerja Karyawan pada RSAB Harapan Kita



JURNAL

MANAJEMEN & KEWIRAUSAHAAN

Volume 7 Nomor 1- Juni 2010

- ♦ *Analisis Strategi Funding dan Penggunaan Dana untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mega (Tbk)*
- ♦ *Pengaruh Bahan Baku Impor Gula Mentah terhadap Produksi Gula Rafinasi PT. Permata Dunia Sukses Utama*
- ♦ *Pengusaha Perempuan: Implikasi Peran dan Motivasi Diri terhadap Kualitas dan Pencapaian Sukses Karir*
- ♦ *Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Sumber Aneka Sempana*
- ♦ *Pengaruh Motivasi Pegawai terhadap Kualitas Pelayanan pada Bidang Angkutan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang*
- ♦ *Manfaat Penerapan E-Registration sebagai Penunjang Administrasi dan Ekstensifikasi Pendaftaran Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan*
- ♦ *Analisis Hubungan Tingkat Kepuasan dengan Loyalitas Konsumen pada PT. Krakatau Stell*
- ♦ *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan di Perum Pegadaian CPP Melati Pondok Gede*
- ♦ *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Penilaian Kinerja Karyawan pada RSAB Harapan Kita*



JURNAL

MANAJEMEN & KEWIRAUSAHAAN

Volume 7 Nomor 1 - Juni 2010

DAFTAR ISI

SUSUNAN DEWAN REDAKSI DARI REDAKSI DAFTAR ISI

<i>Analisis Strategi Funding dan Penggunaan Dana untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mega (Tbk)</i> (Sunarso, S.E., M.M.)	1 - 9
<i>Pengaruh Bahan Baku Impor Gula Mentah terhadap Produksi Gula Rafinasi PT. Permata Dunia Sukses Utama</i> (Jayadi - Soelistijawati L. Marsidi)	10 - 17
<i>Pengusaha Perempuan: Implikasi Peran dan Motivasi Diri terhadap Kualitas dan Pencapaian Sukses Karir</i> (Siti Mahmudah)	18 - 27
<i>Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Sumber Aneka Sempana</i> (Anik Ariyanti - Bejo).....	28 - 43
<i>Pengaruh Motivasi Pegawai terhadap Kualitas Pelayanan pada Bidang Angkutan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karawang</i> (M. Asari - Jojon Perdaya)	44 - 52
<i>Manfaat Penerapan E-Registration sebagai Penunjang Administrasi dan Ekstensifikasi Pendaftaran Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Dirjen Pajak Jaksel</i> (Estuti Fitri H - Dini Hariaji)	53 - 62
<i>Analisis Hubungan Tingkat Kepuasan dengan Loyalitas Konsumen pada PT. Krakatau Stell</i> (Yoyo Indah Gunawan - Bambang Hadi Pranoto)	63 - 74
<i>Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan di Perum Pegadaian CPP Melati Pondok Gede</i> (Susanti Widhiastuti - Ratu Nuri Fitrianingstih)	75 - 87
<i>Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Penilaian Kinerja Karyawan pada RSAB Harapan Kita</i> (Yuli Triastuti - Lili Rahmawati)	88 - 100

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN DI PERUM PEGADAIAN
CPP MELATI PONDOK GEDE**

Oleh:

**Susanti Widhiastuti, S.E., M.M.
Ratu Nuri Fitrianiingsih, S.E.**

ABSTRAK

Sebagian besar modal pinjaman yang digunakan pengusaha mikro berasal dari rentenir. Peranan bank dalam memberikan kredit hampir tidak ada (0,73%). Peranan perum pegadaian juga masih sedikit (5,68%) karena pengusaha mikro umumnya tidak memiliki agunan. Untuk dapat mengetahui tujuan tersebut, maka dicari dengan memakai bentuk laporan keuangan dengan melihat perkembangan antara omzet dengan jumlah nasabah yang diperoleh dan dengan melihat standar rasio keuangan yang digunakan perusahaan serta membandingkan ROE dengan nilai EPS dari tahun ke tahun. Dari hasil keduanya tidak terlepas dari analisis keuangan yang dilakukan yaitu melihat perkembangan DOL, DFL dan DCL dari tahun 2004-2007.

Maka dari itu, hasil yang didapat dari perhitungan omzet terbesar terdapat di tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 22.770.485 juta. Dengan keuntungan sebesar Rp. 4.357.182 juta. Sedangkan rata-rata jumlah nasabah yang didapat adalah sebesar 2.132 juta orang. Maka didapatkan rasio keuangan berupa rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Yang kemudian dibandingkan dengan analisis leverage yaitu dengan tingkat DOL tertinggi di tahun 2004 sebesar 4,23 dan terendah di tahun 2005 sebesar 1,11. dengan nilai DFL tertinggi di tahun 2004 sebesar 0,41 dan terendah di tahun 2007 sebesar 0,15. dari hasil DOL dan DFL, maka didapat hasil DCL. Yang merosot menjadi 0,37 pada tahun 2007. kemerosotan ini dikarenakan tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran yang berakibat pada perubahan ROE yang berpengaruh terhadap EPS.

Kata Kunci: Penyusunan rasio keuangan dengan standar keuangan dan pengaruh laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan

I. Pendahuluan

Pada era yang berteknologi tinggi dari zaman ke zaman ini, tentunya banyak sekali persaingan-persaingan antara perusahaan yang satu dengan lainnya. Tidak dapat dipungkiri, banyak perusahaan yang omzetnya anjlok dikarenakan kurangnya pengawasan dan perhitungan pada laporan-laporan yang dibuatnya. Dengan melihat banyaknya pesaing, maka penulis ingin mengadakan sedikit pengevaluasian pada masalah yang akan diangkat. Dalam hal ini adalah Perum Pegadaian yang bercabang di Pondok Gede Bekasi. Maka dari itu beberapa yang harus diperhatikan adalah analisis laporan keuangan dan non keuangan yang senantiasa selalu berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Umum ini.

Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM dalam masa-masa krisis moneter antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 yang lalu berperan menjadi katup pengaman yang berperanan sangat besar dalam penyembuhan perekonomian nasional (national economics recovery).

Kemampuan UMKM ini merupakan konsekuensi logis dari potensi dan kemampuan kompetitif UMKM yang sangat strategis dalam menghadapi gejala perekonomian dunia. Keberadaan UMKM mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia.

Besarnya peranan UMKM dalam mendukung perekonomian nampaknya tidak sejalan dengan perkuatan dan atau pemberdayaan UMKM sendiri. Kenyataan ini terlihat dari berbagai

sinyalemen yang menunjukkan rendahnya kepedulian dan komitmen sementara pihak untuk memberdayakan UMKM dalam rangka mendukung pembangunan nasional. Indikasi nyata dari sinyalemen tersebut adalah masih rendahnya komitmen lembaga perbankan terhadap kesulitan akses permodalan UMKM sehingga sampai dengan akhir tahun 2006. Jumlah kredit perbankan yang dikucurkan untuk UMKM masih kurang dari 20% (hanya Rp. 123 triliun) dari jumlah kredit perbankan yang dikucurkan pada dunia usaha yang diperkirakan mencapai Rp. 976 triliun. Satu-satunya lembaga yang mencucurkan 84,87% pinjamannya untuk membantu permodalan UMKM adalah Perum Pegadaian.

Motto menyelesaikan masalah tanpa masalah, yang didengungkan oleh perum pegadaian nampaknya bukan slogan kosong. Lembaga yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk mengatasi kelompok pelepas uang (lintah darat) pada tahun 1934 ini, eksistensinya dalam membantu perekonomian kelompok masyarakat miskin dan masyarakat menengah tidak pernah pudar. Selama 72 tahun, orang yang datang ke pegadaian juga tidak pernah sepi. Pandu Suharto (1986) mengatakan bahkan di beberapa tempat seperti di Banyumas, Pasar Lama Jatinegara dan Pegaden Jawa Barat, dari adanya pegadaian terbentuk pasar. Hal ini menandakan bahwa pegadaian telah menjadi tempat berkumpul banyak orang dalam mengatasi masalah keuangan, sehingga mulai terjadi juga transaksi diluar pegadaian. Misalnya orang yang ingin mendapatkan uang lebih besar dari nilainya akan menjual barang yang akan digadai kepada pembeli yang juga sudah datang ke tempat tersebut untuk membeli barang dengan harga yang relatif murah (barang dari orang yang kepepet uang).

Istilah gadai sebenarnya sudah dikenal di Indonesia sudah sejak lama yaitu tidak lama bahkan sebelum orang mengenal uang. Dari adanya sistem gadai inilah sebenarnya timbul kelompok-kelompok orang kaya yang memberikan pinjaman baik barang (biasanya sarana produksi dan bahan konsumsi) kepada mereka yang membutuhkan. Dengan janji memberikan bayaran yang

lebih besar dari pinjamannya (diberi bunga). Di beberapa tempat di Indonesia penerima gadai (para pemilik barang atau uang) juga mengambil hasil dari barang yang digadaikan, misalnya memetik kelapa dari kebun kelapa yang digadaikan, menggunakan perahu (yang digadaikan kepadanya) untuk menangkap ikan dan menggunakan sawah untuk menanam padi. Di beberapa tempat seperti di Bali menurut Pandu Suharto (1986), ternak bahkan manusiapun bisa digadaikan dengan mempekerjakan ternak atau manusia yang digadaikan tersebut pada Si Penerima gadai.

Dari adanya konsep gadai inilah mungkin timbul istilah pelepas uang atau money leander atau lintah darat. Menurut Soemardjan (1987), dengan berkembangnya sistem ekonomi dan sosial, para pelepas uang tersebut adakalanya tidak meminta lagi agunan atas pinjaman yang diberikan, karena kepercayaan pada Si Peminjam (keterikatan ekonomi dan emosional antara pemilik uang sebagai patron dengan peminjam sebagai client yang saling menguntungkan).

Pegadaian sampai sekarang juga masih menjadi lembaga favorit bagi sebagian besar kalangan untuk mendapatkan uang dalam waktu cepat. Yang menarik perhatian penulis, pegadaian ternyata juga menjadi lembaga paling produktif dalam menyalurkan dana perkuatan UMKM, yang bersumber dari Surat Utang Pemerintah nomor rekening 005 (SUP-005). Majalah gema dalam terbitan bulan Juni tahun 2005 memperlihatkan bahwa dari 34 lembaga penyalur dana tersebut, pegadaian menduduki tempat teratas, dengan perputaran dana (turn over) selama satu tahun sebesar 270% atau 2,7 kali. Prestasi perum pegadaian ini hanya mampu diikuti di belakangnya oleh Bank Pembangunan daerah Propinsi Sumatera Barat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pegadaian dalam hal ini (cabang pondok gede) adalah mengenai laporan keuangan perusahaan apakah sebanding dengan yang diharapkan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian dan dengan memilih pegadaian sebagai objek pengamatan, penulis bermaksud membuat skripsi berjudul "Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan di Perum Pegadaian CPP Melati Pondok Gede".

II. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka diadakanlah tujuan penelitian pada Perum Pegadaian adalah:

1. Untuk mengetahui penyusunan rasio keuangan dengan standar keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.

III. Kajian Teori

A. Pengertian Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari istilah manajemen sudah tak asing lagi. Baik dalam pembelajaran, kelompok organisasi maupun dalam rumah tangga. Manajemen merupakan kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi. Organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab dalam mencapai sasarannya yang disebut sebagai manajer.

Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik. Sedangkan elemen yang paling mendasar dalam organisasi adalah sasaran atau tujuan. Organisasi mempunyai program atau metode untuk mencapai sasaran yaitu rencana.

Organisasi harus memiliki dan mengalokasikan sumber daya yang perlu untuk mencapai sasaran. Dan sumber daya tersebut diklasifikasikan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Sumber Daya Fisik
2. Sumber Daya Manusia
3. Sumber Daya Keuangan.

Pada hakikatnya, terdapat pengertian manajemen keuangan menurut beberapa ilmuwan yang harus dimengerti dan pelajari

Agus Sabardi (1994:1) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" menyatakan pengertian manajemen keuangan adalah:

Manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan dan pengelolaan aset-aset de-

ngan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan dalam tiga bidang pokok keputusan yaitu: investasi, pembelanjaan dan manajemen aset.

J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1997:3) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" menyatakan manajemen keuangan adalah:

Tugas dan tanggung-jawab manajer keuangan tiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain keputusan mengenai investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen dalam suatu perusahaan.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007:4) "Dasar-dasar Manajemen Keuangan" menjelaskan manajemen keuangan adalah:

Perusahaan memerlukan berbagai kekayaan (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku dan lain sebagainya) untuk menjalankan operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan untuk operasi tersebut.

Bambang Tri Cahyono (1995:1) "Manajemen Keuangan" menyatakan pengertian manajemen keuangan adalah:

Mengelola aliran dana perusahaan untuk mencapai sesuatu dengan cara yang telah digariskan, dana perusahaan yang dimaksudnya adalah yang berasal dari mereka yang memiliki perusahaan, mereka yang meminjamkan uang kepada perusahaan, maupun akumulasi dan yang berasal dari penyusutan-penyusutan.

Bambang Riyanto (1995:4) dalam bukunya "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan" menyatakan manajemen keuangan adalah:

Aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut dengan efisien mungkin.

Haris Sinurat (2008:1) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" menyatakan manajemen keuangan adalah:

Manajemen keuangan atau biasa disebut dengan pembelanjaan perusa-

haan (business/corporate finance) merupakan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang paling murah dan kegiatan untuk menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut secara efisien dan optimal.

Sarwoko dan Abdul Halim, (1989:1) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" menyatakan pengertian manajemen keuangan adalah:

Pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintahan, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan, dll.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan mengarah pada keputusan investasi, keputusan pendanaan, pembelanjaan, pengelolaan uang, keputusan manajemen aset, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen. Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*market value*) agar memberikan kontribusi maksimum terhadap efisiensi operasi perusahaan.

Sedangkan nilai perusahaan adalah harga yang siap dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual dan nilai perusahaan ini biasanya dicerminkan dari meningkatnya harga pasar surat berharga perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya nilai perusahaan biasanya akan meningkatkan kekayaan atau kemakmuran bagi para pemilik perusahaan.

Berdasarkan fungsi tersebut, seorang manajer keuangan harus memahami pasar keuangan sebagai sumber dana dan harus mengetahui keputusan investasi yang baik, serta bagaimana mendorong perusahaan beroperasi secara efisien. Semua keputusan dibidang keuangan merupakan pilihan alternatif, antara lain pilihan penggunaan dana intern atau ekstern, proyek jangka panjang atau jangka pendek, sumber dana jangka pendek atau jangka panjang, dan laju pertumbuhan yang lebih tinggi atau yang lebih rendah.

Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek yaitu: aspek dalam

perencanaan dan peramalan, investasi dan pembiayaan, beroperasi seefisien mungkin, pasar uang dan pasar modal.

1. Perencanaan dan peramalan

Manajer keuangan harus bekerja sama dengan manajer lain yang ikut bertanggungjawab atas perencanaan perusahaan.

2. Investasi dan Pembiayaan

Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada keputusan investasi, pembiayaan dan hal yang berkaitan dengannya. Perusahaan yang berhasil biasanya mengalami laju pertumbuhan penjualan tinggi dan memerlukan dukungan penambahan investasi dari perusahaan.

3. Beroperasi Seefisien Mungkin

Manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin. Semua keputusan bisnis menyangkut dampak keuangan dan semua manajer perlu mempertimbangkan aspek keuangan tersebut.

4. Pasar Uang dan Pasar Modal

Fungsi manajer keuangan berada dalam sistem lingkungan keuangan yang kompleks, oleh karena fungsi simpanan dan investasi pada kegiatan ekonomi dilakukan berbagai bentuk lembaga ekonomi. Unit surplus simpanan yang jumlah simpanannya melampaui jumlah investasi pada hartanya akan memiliki harta keuangan (*financial asset*).

Unit lain defisit simpanan yang jumlah simpanannya kurang dari jumlah investasinya, akan memiliki kewajiban keuangan (*financial liability*). Bentuk kewajiban keuangan seperti promes, obligasi dan saham biasa, diterbitkan unit defisit simpanan (*saving deficit unit*). Dari aspek di atas, dapat disimpulkan tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaan. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk mengetahui fungsi manajemen keuangan, terlebih dahulu yang harus diketahui ialah tujuan manajemen keuangan. Beberapa ilmuwan mencetuskan tujuan manajemen keuangan secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Jadi, fungsi dari manajemen keuangan adalah:

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007:4) "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan" mengatakan fungsi manajemen keuangan:

1. Menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan disebut manajer keuangan.
2. Banyak keputusan harus diambil manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan. Meskipun demikian, kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama (fungsi keuangan) yaitu:
 - a. kegiatan menggunakan dana.
 - b. mencari pendanaan.

Haris Sinurat (2008:1) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" menyatakan fungsi manajemen keuangan adalah:

Fungsi manajemen keuangan yaitu mencari dana atau mendapatkan dana (*raising of fund*) dan menggunakan atau mengalokasikan dana (*allocation of fund*).

Akan tetapi, dalam buku sebelumnya yang berjudul "Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan", Suad Husnan (1994:4) mencetuskan fungsi Manajemen Keuangan adalah:

Manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, dimana fungsi-fungsi tersebut merupakan penggunaan dana (*raising of funds*). Fungsi-fungsi tersebut merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh setiap mereka yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu.

J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1992:1) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" dijelaskan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah:

Dana diperoleh dari sumber eksternal dan dialokasikan untuk berbagai bentuk penggunaan. Arus dana yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan harus dipantau. Penyedia dana

akan menerima imbalan dalam bentuk laba usaha, pembayaran kembali produk dan jasa.

Tetapi, apabila digambarkan fungsi dari manajemen keuangan tersebut akan terlihat sebagai berikut:

C. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan, tentunya sangat dibutuhkan laporan keuangan yang valid. Dengan demikian perusahaan tersebut telah dapat melihat pertumbuhan ekonomi yang diperoleh sesuai atau belum seperti apa yang diinginkan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan nantinya, maka perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu, apakah pengertian dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Budi Rahardjo (1994:2) bukunya yang berjudul "Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan" menjelaskan mengenai pengertian laporan keuangan adalah:

Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Kepada pihak-pihak luar perusahaan: pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur dan pihak lainnya.

J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1992:1) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Keuangan" Menyatakan mengenai pengertian Laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan terutama terdiri dari Neraca dan perhitungan rugi laba yang berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dipakai sebagai dasar penetapan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Haris Sinurat (2008:1) dalam buku yang dikarangnya "Manajemen Keuangan" Menyatakan mengenai pengertian laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan manajemen keuangan yang tidak terlepas dari laporan keuangan. Sebab analisis dan pembahasannya selalu menggunakan laporan keuangan yang

meliputi neraca dan laporan laba rugi serta data pendukung lainnya.

Menurut penjelasan, kesimpulan yang diambil adalah laporan keuangan merupakan wujud nyata pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang menyangkut neraca dan laporan rugi laba dalam suatu perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya sebagai informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat dipakai sebagai dasar untuk penetapan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba, yang berisi informasi prestasi perusahaan di masa mendatang. Laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi pada pemegang saham dan disusun sesuai ketentuan dari Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (*di Amerika Serikat, berdasarkan Generally Accepted Accounting Principles*).

3. Neraca (Balance Sheet)

Neraca memperlihatkan gambaran aktiva dan sumber-sumber keuangan untuk membeli aktiva tersebut suatu saat. Neraca terdiri atas: (1) aktiva yang menunjukkan aktiva yang dimiliki perusahaan, dan (2) pasiva yang menunjukkan dari mana dana memperoleh aktiva tersebut.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang suatu perusahaan selama periode satu tahun, dibutuhkan sebuah laporan ikhtisar rugi laba dan dua Neraca, yaitu neraca awal tahun dan neraca akhir tahun. Setiap neraca mencerminkan posisi harta dan kewajiban perusahaan pada saat tertentu, sedangkan perubahan dua neraca menggambarkan kegiatan yang dilakukan perusahaan.

IV. Metodologi Penelitian

A. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber yaitu: data primer (data pengamatan lapangan) Data sekunder, sumber tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Serta data pustaka yang diambil dari Perum Pegadaian Pondok Gede berdasarkan laporan keuangan Pusat di Atrium Senin, tahun 2003-2007.

B. Metode Analisis Data

Jenis data dan analisisnya dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua hal utama yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Akan tetapi dapat juga gabungan keduanya.

Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis data sesuai jenis data dan analisisnya, yaitu melalui data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau skoring. Pada hakikatnya, data kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu, data diskrit/nominal dan kontinum.

Data diskrit, data yang hanya dapat digolongkan terpisah secara kategori. Data kontinum, data yang bervariasi menurut tingkatan dari hasil pengukuran. Data ini dibagi menjadi: data ordinal, interval, dan rasio.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Rasio Keuangan

1. Leverage Ratios

a) Debt Ratio,

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Liquidity Ratios

a) Current Ratio

$$Cr.R = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Modal kerja neto dengan total aktiva

$$NWC-TA = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Profitability Ratios

a) Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Aktiva Total}}$$

a) Return on Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b) Basic Earning Power

$$BEP = \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Total}}$$

b. Analisis Leverage

1. Degree of Operating Leverage (DOL),

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}} = \frac{KM}{EBIT}$$

2. Degree of Financial Leverage (DFL),

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - I} = \frac{EBIT}{EBT}$$

3. Degree of Combine Leverage (DCL),

$$DCL = \frac{S - BV}{EBIT - I} = \frac{KM}{EBT}$$

Atau

$$DCL = DOL \times DFL$$

Keterangan:

- S = Sales atau Penjualan.
- BV = Biaya Variabel Total
- BT = Biaya Tetap Total
- Q = Kuantitas Penjualan
- P = Harga Jual per-Satuan
- V = Biaya Variabel per-Satuan
- KM = Kontribusi Margin
- EBIT = Laba Sebelum Bunga & Pajak
- I = Bunga dalam Rupiah

V. Pembahasan

Pembahasan yang akan dijelaskan oleh penulis adalah mengenai data laporan keuangan perum pegadaian pondok gede berdasarkan pada data yang diperoleh selama melakukan riset pada perusahaan tersebut yang benar adanya dan sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Beberapa pembahasan yang akan diuraikan adalah data yang berhubungan mengenai rasio keuangan dan sebagai tambahan berupa analisis korelasi yang akan memperlihatkan adanya hubungan antara laporan keuangan dengan kinerja perusahaan atau tidak disajikan sebagai berikut:

Perum Pegadaian Neraca

Periode 1 Januari s.d. Desember 2003

KEUANGAN (Jutaan Rupiah)	2003 Audited
Aktiva Lancar	2.372.728
Aktiva Tetap (Net)	250.567
Investasi dan Aktiva lain-lain	32.902
Total Aktiva	2.656.197
Kewajiban Lancar	807.740
Kewajiban Jangka Panjang	1.242.140
Ekuitas	606.317
Total Kewajiban dan Ekuitas	2.656.197

Perum Pegadaian Neraca

Periode 1 Januari s.d. Desember 2004

KEUANGAN (Jutaan Rupiah)	2004 Audited
Aktiva Lancar	3.168.247
Aktiva Tetap (Net)	273.328
Investasi dan Aktiva lain-lain	32.203
Total Aktiva	3.473.778
Kewajiban Lancar	1.340.133
Kewajiban Jangka Panjang	1.433.616
Ekuitas	700.029
Total Kewajiban dan Ekuitas	3.473.778

Perum Pegadaian Neraca

Periode 1 Januari s.d. Desember 2005

KEUANGAN (Jutaan Rupiah)	2005 Audited
Aktiva Lancar	4.485.220
Aktiva Tetap (Net)	313.088
Investasi dan Aktiva lain-lain	35.024
Total Aktiva	4.833.341
Kewajiban Lancar	2.682.131
Kewajiban Jangka Panjang	1.284.108
Ekuitas	867.102
Total Kewajiban dan Ekuitas	4.833.341

**Perum Pegadaian
Neraca**

Periode 1 Januari s.d. Desember 2006

KEUANGAN (Jutaan Rupiah)	2006 Audited
Aktiva Lancar	5.633.269
Aktiva Tetap (Net)	348.550
Investasi dan Aktiva lain-lain	41.782
Total Aktiva	6.023.601
Kewajiban Lancar	3.144.897
Kewajiban Jangka Panjang	1.747.122
Ekuitas	1.131.580
Total Kewajiban dan Ekuitas	6.023.601

**Perum Pegadaian
Neraca**

Periode 1 Januari s.d. Desember 2007

KEUANGAN (Jutaan Rupiah)	2007 Audited
Aktiva Lancar	4.485.229
Aktiva Tetap (Net)	348.550
Investasi dan Aktiva lain-lain	35.024
Total Aktiva	4.833.341
Kewajiban Lancar	2.682.131
Kewajiban Jangka Panjang	1.284.108
Ekuitas	867.102
Total Kewajiban dan Ekuitas	4.833.341

Berdasarkan data tahun 2003–2007, mengenai jumlah nasabah terhadap jumlah pegawai tahun 2004. Dapat terlihat terjadinya kenaikan angka sebesar 84.000.000 orang nasabah dari angka 2.024.000.000 orang nasabah menuju angka 2.108.000.000 orang nasabah.

Tahun 2005, Kenaikan tersebut dirasakan cukup meningkat dari angka 2.108.000.000 menuju angka 2.252.000.000 yang artinya, kenaikan mencapai 144.000.000 orang nasabah. Dan bertambah sebesar 144.000.000–84.000.000 = 60.000.000 orang nasabah.

Tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -209.000.000 dari angka 2.252.000.000 menuju angka 2.043.000.000. Yang artinya jumlah nasabah yang tadinya berjumlah 144.000.000 orang sedang mengalami penurunan sebesar:

$$= 144.000.000 - 209.000.000$$

$$= -65.000.000.$$

Dan perusahaan kehilangan nasabah sebanyak 65.000.000 orang pada tahun 2006.

Di tahun berikutnya terjadi kenaikan kembali dengan jumlah nasabah sebanyak 190.000.000 orang dari angka 2.043.000.000 menuju angka 2.255.000.000. Meskipun belum mencapai target yang diharapkan, namun perusahaan sudah menjalankan kewajibannya dengan cukup baik.

Dari hasil data yang diperoleh tahun 2003–2007, maka didapat posisi jumlah nasabah tertinggi pada tahun 2005 sebesar 2.252.000.000 nasabah dan posisi terendah pada tahun 2003 sebesar 2.024.000.000 orang. Dari hasil perbandingan lima tahun berturut-turut, didapatkan rata-rata jumlah nasabah sebesar 2.132.000.000 orang.

Perkembangan Jumlah Pinjaman Yang Diberikan Bisnis Inti (KCA)
(dalam jutaan rupiah)

Urutan	Tahun		
	2006	2007	Juni 2008
Usaha Gadai			
UP Gol. A	375.981	318.535	132.014
UP Gol. B	2.539.599	2.498.075	1.203.942
UP Gol. C	13.390.018	16.718.911	11.832.919
UP Gol. D	998.887	1.455.537	1.270.116
Jumlah	17.294.485	20.991.058	14.438.991

Perkembangan Uang Pinjaman/Omzet Usaha Lain

(dalam jutaan rupiah)

Urutan	Tahun		
	2006	2007	Juni 2008
Krasai	455.520	527.768	357.674
Krasida	27.717	3.059	35.330
Krista	0	4.613	14.255
Kremada	0	125	55
Kresna	42.534	88.061	373.054
RTJG	1.962	1.149	350
Gadai Efek	0	160.595	271.923
Jumlah	527.733	815.370	716.451

Perkembangan Uang Pinjaman/Omzet Usaha Syariah

(dalam jutaan rupiah)

Urutan	Tahun		
	2006	2007	Juni 2008
UP Syariah	591.087	964.056	717.392

Berdasarkan hasil yang diperoleh dua tahun terakhir dan pada tahun 2008 dapat diketahui bahwa penjumlahan antara omzet bisnis inti KCA dengan omzet usaha lain dan omzet usaha syariah, adalah sebesar

Rp.18.413.305.000.000 pada tahun 2006, sedangkan di tahun 2007 berjumlah Rp. 22.770.487.000.000 dan pada tahun 2008 berjumlah:

Rp.15.872.834.000.000. Tetapi pada tahun 2003-2005, hasil tersebut tidak dijelaskan secara rinci. Pada data yang tertera dijelaskan bahwa hasil Pinjaman yang diberikan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp.8.838.567.000.000, tahun 2004 Rp.10.418.495.000.000, tahun 2006 Rp.18.413.306.000.000 dan tahun 2007 sebesar Rp.22.770.485.000.000.

Kenaikan terjadi sebesar Rp. 22.770.487.000.000-18.413.305.000.000 = Rp.4.357.182.000.000 pada tahun 2007. Sedangkan di tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp. 15.872.834.000.000 - Rp. 22.770.487.000.000 = Rp. 6.897.653.000.000 dari tahun 2007.

Perkembangan Barang Jaminan

(dalam jutaan rupiah)

Urutan	Tahun					
	2003	2004	2005	2006	2007	Juni 2008
Usaha Gadai						
Gol. A	5.579	6.911	6.206	4.701	3.774	1.501
Gol. B	6.107	7.230	7.930	8.119	7.909	3.730
Gol. C	6.281	8.223	6.757	8.804	10.548	6.721
Gol. D	2.852	8	19	30	43	39
Jumlah	20.819	19.372	20.912	21.654	22.276	11.992

Pada jumlah perkembangan barang jaminan usaha gadai tahun 2004 terjadi kemerosotan sebesar Rp.1.447.000.000 dari tahun sebelumnya. Yang artinya sangat mempengaruhi tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Akan tetapi di tahun berikutnya terjadi kenaikan dari dua tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.540.000.000. Di tahun berikutnya terjadi lagi kenaikan

sebesar Rp.742.000.000 dan Rp.662.000.000.

Kenaikan tersebut terus-menerus terjadi dari tahun 2005-2007. akan tetapi pada Juni 2008 terjadi penurunan yang sangat mencolok dari tiga tahun sebelumnya, bahkan menempati titik terendah dari lima tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.-10.284.000.000. Angka tersebut bukan angka yang sedikit. Perekonomian sangat berpengaruh terhadap omzet yang didapat. Sedangkan, bila hal ini terjadi terus-menerus perusahaan akan mengalami defisit yang lumayan bila tidak dikendalikan dengan baik dan benar.

Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio Leverage (%)		Rasio Likuiditas (%)		Rasio Profitabilitas (%)		
	DR	DER	CR	NWC-TA	RE	ROE	ROA
2003	0,77	3,38	2,94	0,59	6,13	20,24	4,62
2004	0,80	3,96	2,36	0,53	6,41	23,27	4,69
2005	0,82	4,57	1,67	0,37	6,47	26,46	4,75
2006	0,81	4,32	1,79	0,41	8,03	30,95	5,81
2007	0,80	3,94	1,91	0,45	9,16	32,76	6,63

DR tahun 2003 adalah sebesar 0,77 yang artinya proporsi dana dari hutang tersebut terbilang rendah atau masih aman. Akan tetapi pada tahun 2004 dan 2005 DR mengalami kenaikan sebesar 0,03 dan 0,02 dari tahun sebelumnya. Di tahun 2006 terjadi penurunan sebesar 0,1. Di tahun 2007 DR kembali normal ke titik 0,80 dari posisi 0,81. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan masuk ke dalam predikat yang cukup baik dalam mengendalikan kondisi perekonomian. Walaupun kondisi perusahaan dari tahun ke tahun tidak stabil dan cenderung berubah-ubah.

Demikian pula dengan DER yang terjadi dari tahun 2003 sebesar 3,38 lalu tahun 2004 mencapai angka 3,96 dan tahun 2005 sebesar 4,57 serta di dua tahun berikutnya sebesar 4,32 dan 3,49.

Tahun 2003 CR dan NWC-TA memiliki angka 2,94 dan 0,59. Pada tahun berikutnya keduanya terjadi penurunan menjadi 2,36 dan 0,53. Tahun 2005 CR dan NWC-TA kembali mengalami penu-

runan dari tahun 2004 masing-masing sebesar 1,67 dan 0,37. akan tetapi, CR dan NWC-TA pada tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan sebesar 1,79 dan 0,41 di tahun 2006 serta 1,91 dan 0,45 di tahun 2007. Hal yang terjadi selalu berubah-ubah sama halnya dengan kondisi pada DR dan DER. Riset menunjukkan bahwa, bila terjadi penurunan atau kenaikan pada CR, akan berpengaruh pula pada NWC-TA. Itu disebabkan perusahaan tersebut mengukur kemampuannya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo sebesar angka yang diperoleh.

Sedangkan yang terjadi pada rasio profitabilitas BEP pada tahun 2003 adalah sebesar 6,13% dengan ROE 20,24% dan ROA 4,62%. Pada tahun 2004 ketiganya terjadi peningkatan pada BEP dengan angka 6,41%, ROE 23,27% dan ROA 4,69%. Lain halnya dengan dua rasio sebelumnya, pada rasio ini kembali peningkatan terjadi sampai tahun-tahun berikutnya yaitu dengan angka BEP 6,47%, ROE 26,46% dan ROA 4,75%. Di tahun 2006 kedudukan dari rasio ini mencuat sangat tajam yang di tandakan dengan kenaikan yang terjadi merupakan jumlah yang sangat tinggi yaitu dengan BEP 8,03%, ROE 30,95% dan ROA 5,81%.

Demikian pula halnya pada tahun 2007 dengan BEP 9,16%, ROE 32,76% dan ROA 6,63%. Yang artinya adalah bahwa perusahaan dalam mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba sangat baik. Karena selalu terdapat keuntungan yang terus-menerus meningkat dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan kontribusi yang baik dalam perusahaan tersebut, terutama yang terjadi dari tahun 2005 ke tahun 2006 dan 2007.

Analisis Leverage

1. Bila penjualan menurun 20%, EBIT tahun 2004 akan turun $4,23 \times 20\% = 84,6\%$. Sehingga EBIT akan turun sebesar $84,6\% \times \text{Rp. } 222.583.000.000 = \text{Rp. } 188.305.218.000$. Menjadi $\text{Rp. } 222.583.000.000 - \text{Rp. } 188.305.218.000 = \text{Rp. } 34.277.782.000$.
2. DOL tahun 2005 berjumlah $1,11 \times 20\% = 22,2\%$. Sehingga EBIT akan turun sebesar $22,2\% \times \text{Rp. } 312.$

$564.000.000 = \text{Rp. } 69.389.208.000$. Menjadi $\text{Rp. } 312.564.000.000 - \text{Rp. } 69.389.208.000 = \text{Rp. } 243.174.792.000$. DOL mengalami penurunan sebanyak 3,12 dari tahun sebelumnya dengan peningkatan EBIT sebesar $\text{Rp. } 208.897.010.000$.

3. Tahun 2006 DOL $1,46 \times 20\% = 29,2\%$. Sehingga EBIT akan turun sebesar $29,2\% \times \text{Rp. } 483.453.000.000 = \text{Rp. } 141.168.276.000$. Menjadi $\text{Rp. } 483.453.000.000 - 141.168.276.000 = \text{Rp. } 342.284.724.000$. DOL mengalami peningkatan 0,35 dari tahun 2005 dengan peningkatan EBIT sebesar $\text{Rp. } 99.109.932.000$.
4. Pada tahun 2007 DOL sebesar $2,45 \times 20\% = 49\%$. Sehingga EBIT akan turun $49\% \times \text{Rp. } 674.967.000.000 = \text{Rp. } 330.733.830.000$. Menjadi $\text{Rp. } 674.967.000.000 - \text{Rp. } 330.733.830.000 = \text{Rp. } 344.233.170.000$. DOL tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,99. Tetapi EBIT hanya meningkat sebesar $\text{Rp. } 1.948.446.000$. dari tahun 2006.

Degree of Financial Leverage (DFL)

1. Bila EBIT menurun 20%, EAT akan turun sebesar $0,41 \times 20\% = 8,2\%$. Sehingga EAT tahun 2004 akan turun sebesar $8,2\% \times 162.870.000 = \text{Rp. } 13.355.340$. Menjadi $\text{Rp. } 162.870.000 - \text{Rp. } 13.355.340 = \text{Rp. } 149.514.660$.
2. Bila EBIT menurun 20%, EAT akan turun sebesar $0,34 \times 20\% = 6,8\%$. Sehingga EAT tahun 2005 akan turun sebesar $6,8\% \times \text{Rp. } 229.448.000 = \text{Rp. } 15.602.464$. Menjadi $\text{Rp. } 229.448.000 - \text{Rp. } 15.602.464 = \text{Rp. } 213.845.536$.
3. Bila EBIT menurun 20%, EAT akan turun sebesar $0,31 \times 20\% = 6,2\%$. Sehingga EAT tahun 2006 akan turun sebesar $6,2\% \times \text{Rp. } 350.183.000 = \text{Rp. } 21.711.346$. Menjadi $\text{Rp. } 350.183.000 - 21.711.346 = \text{Rp. } 328.471.654$.
4. Bila EBIT menurun 20%, maka EAT akan turun sebesar $0,15 \times 20\% = 3\%$. Sehingga EAT tahun 2007 akan turun sebesar $3\% \times \text{Rp. } 488.731.000 = \text{Rp. } 14.661.930$.

Menjadi Rp. 488.731.000.- Rp. 14.-
661.930 = Rp. 474.069.070.

Degree of Combine Leverage (DCL)

DCL 2004 = $4,23 \times 0,41 = 1,73$

DCL 2005 = $1,11 \times 0,34 = 0,38$

DCL 2006 = $1,46 \times 0,31 = 0,45$

DCL 2007 = $2,45 \times 0,15 = 0,37$

1. Dari hasil DOL dan DFL yang telah di ketahui sebelumnya dapat di hitung DCL tahun 2004 sebesar 1,73 yang artinya apabila penjualan naik 20% akan membuat EAT tahun 2004 naik sebesar $1,73 \times 20\% = 34,6\%$
2. Pada tahun 2005, DCL mengalami penurunan sebesar $1,73 - 0,38 = 1,35$. Pada DCL dengan nilai 0,38 yang berarti apabila penjualan naik sebesar 20% akan membuat EAT tahun 2005 naik sebesar $0,38 \times 20\% = 7,6\%$. Akan tetapi EAT mengalami penurunan sebesar $34,6\% - 7,6\% = 27\%$ dari tahun 2004.
3. Di tahun 2006, DCL mengalami peningkatan sebesar $0,45 - 0,38 = 0,07$. Pada DCL tahun 2006 yang berjumlah 0,45 akan memiliki arti apabila penjualan naik sebesar 20% maka akan membuat EAT mengalami penurunan sebesar $0,45 \times 20\% = 9\%$. Dan akan meningkat sebesar $9\% - 7,6\% = 1,4\%$ dari tahun 2005.
4. Pada tahun 2007, DCL kembali merosot menjadi 0,37 dari tahun 2006 yang artinya adalah apabila penjualan naik sebesar 20% maka akan membuat EAT tahun 2007 naik sebesar $0,37 \times 20\% = 7,4\%$. Dan DCL mengalami penurunan sebesar $7,6\% - 7,4\% = 0,2\%$.

Dari hasil di atas maka didapat tabel dengan perbandingan:

Tahun	DOL	DFL	DCL	EPS	ROE
2003	-	-	-	2.024	20,24%
2004	4,23	0,41	1,73	2.326	23,27%
2005	1,11	0,34	0,38	2.646	26,46%
2006	1,46	0,31	0,45	3.094	30,95%
2007	2,45	0,15	0,37	3.276	32,76%

1. Dari tabel di atas berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Maka DOL tahun 2004 yang berjumlah 4,23 dan DFL yang berjumlah 0,41. Sehingga DCL yang didapat adalah sebesar 1,73 sangat mempengaruhi ROE

sebesar 20,24% dan EPS seharga Rp. 2.024.000.000. Dan masing-masing mengalami peningkatan ROE sebesar 23,27% dan EPS seharga Rp. 2.326.000.000.

2. Sedangkan tahun 2005 DOL mengalami penurunan 3,12 dan DFL pun demikian yaitu menempati posisi 0,34. hal ini berpengaruh terhadap DCL yang mengalami penurunan sebesar 1,35 dari angka semula. Akan tetapi, ROE meningkat sebesar 26,46% dan EPS Rp. 2.646.000.000.
3. DOL pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 0,35 dan DFL mengalami penurunan menjadi 0,31. dengan demikian hasil pada DCL adalah sebesar 0,45. Sehingga nilai EPS meningkat. Akan tetapi memiliki selisih kecil pada ROE. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lembar saham yang terjadi mengikuti pergerakan ROE.
4. Pada tahun 2007 nilai DOL mencapai 2,45 hal ini dipengaruhi oleh nilai penjualan tahun ini mendapat perubahan dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan perubahan pada nilai EPS dan ROE yang masing-masing adalah sebesar Rp. 3.276.-000.000 dan 32,76%.
5. ROE dari tahun 2003 adalah 20,24% yang mengalami peningkatan sebesar 3,03% pada tahun 2004. pada tahun 2005 ROE mengalami peningkatan sebesar 3,19%. ROE tahun 2006 meningkat sebesar 4,49%. Dan ROE tahun 2007 memiliki angka peningkatan sebesar 1,81%. Dalam hal ini ROE memegang peranan penting dalam perusahaan di karenakan sangat mempengaruhi terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini sangat baik dikarenakan ROE selalu meningkat dari tahun ke tahun terutama di tahun 2006.

Hasil Penilaian Auditor

Kinerja Perusahaan	2003-2007
Kualifikasi Opini Auditor	WTP
Kategori Penilaian Credit Rating Menurut Pefindo	Sehat AA
	(Stable Outlook)

Penjelasan:

Berdasarkan data di atas, maka di perolehlah opini auditor mengenai keterkaitan antara analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Maka kesimpulan yang di dapat adalah bahwa perusahaan tersebut sudah mendapatkan prestasi yang sangat baik dalam memaksimumkan nilai perusahaan. Itu terlihat dari pernyataan auditor yang mengatakan bahwa perusahaan tersebut adalah benar adanya wajar tanpa pengecualian pada perusahaan tersebut walaupun kinerja sangat mempengaruhi sebuah perusahaan akan tetapi dalam hal ini para staf pegawai dan perusahaan tersebut dinyatakan dalam rating terbaik dan dengan kategori penilaian perusahaan dan pegawai yang sehat dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

VI. Kesimpulan

- a. Adanya pengaruh antara analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan ditandai dengan adanya jumlah kredit perbankan yang dikucurkan untuk UMKM masih kurang dari 20% (Rp. 123 triliun) dari jumlah kredit perbankan dunia usaha yang mencapai Rp. 976 triliun. Hanya pegadaian yang mencucurkan 84,87% untuk UMKM. Dengan perputaran 2,7 kali. Berdasarkan rumusan masalah dan dengan melihat hasil pembahasan, maka kesimpulannya:
- b. Penyusunan rasio keuangan sudah sesuai dengan standar keuangan dilihat dengan rasio leverage, profitabilitas dan likuiditas. DR tahun 2003 sebesar 0,77. Di tahun 2007 DR normal ke titik 0,80 yang artinya proporsi dana dari hutang terbilang aman. Demikan DER tahun 2003 sebesar 3,38 dan tahun 2007 sebesar 3,49. Sedangkan CR dan NWC-TA adalah 2,94 dan 0,59 tahun 2003. -2,36 dan -0,53 tahun 2004. -1,67 dan -0,37 tahun 2005. Tahun 2006 naik 1,79 dan 0,41 serta 1,91 dan 0,45 tahun 2007. Perubahan CR akan mempengaruhi NWC-TA. Karena perusahaan mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jatuh tempo sebesar angka perolehan.

Angka ini menunjukkan perusahaan berpredikat baik dalam mengendalikan kondisi perekonomian.

- c. Sedangkan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ditandakan pada omzet, analisis laporan keuangan dan penilaian auditor. Berdasarkan hasil dua tahun terakhir dan tahun 2008 diketahui jumlah omzet Rp. 18.413.305 juta pada tahun 2006, tahun 2007 berjumlah Rp. 22.770.-487 juta dan tahun 2008 Rp. 15.872.834.000.000. Kenaikan terjadi Rp. 4.357.182 juta tahun 2007. Sedangkan tahun 2008 mengalami penurunan Rp. 6.897.-653 juta dari tahun 2007. Data jumlah nasabah terhadap jumlah pegawai tahun 2004 terlihat dari kenaikan sebesar 84 juta orang. Tahun 2005 kenaikan mencapai 144 juta orang. Pertambahan sebesar 60 juta orang. Tahun 2006 terjadi penurunan sebesar -209 juta orang. Jumlah nasabah berkurang 65 juta. Tahun 2007 kenaikan sebesar 190 juta. Dari hasil tersebut, posisi tertinggi tahun 2005 dan terendah tahun 2003. Maka rata-rata 2.132 juta orang. Berdasarkan data, maka perusahaan mendapat prestasi sangat baik dalam memaksimumkan nilai perusahaan. Didukung dengan pernyataan wajar tanpa pengecualian.

DAFTAR PUSTAKA

- Soediyono R., Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio. Ed-1, cet-1. Yogyakarta: Liberty, 1991-1992
- Delkaovi, Ahmed. *Accounting Theory*. Yogyakarta: Ak. Group, 1988
- Jusup, Al. Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Ed-6. Cet-1. Yogyakarta: UGM, 2001
- Rahardjo, Budi. *Memahami Laporan Keuangan: Untuk Manajer Non Keuangan*. Ed-2. Cet-2. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Weston, J. Fred, Eugene F. Brigham. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Ed-7. Cet-5. Jil-1. Jakarta: Erlangga, 1994

- Riyanto, Bambang. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Ed-4. Cet-1. Yogyakarta: BPFE, 1995
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara, April 2007.
- Sinurat, Haris. Materi Kuliah Manajemen Keuangan. Jakarta: IPWI-JA, 2008
- Weston, J. Fred, Thomas E. Copeland. Manajemen Keuangan. Ed-8. Jakarta: Binarupa Aksara, 1992
- Sabardi, Agus. Manajemen Keuangan. Ed-1. Cet-1. Jil-1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1994
- Husnan, Suad, Enny Pudiastuti. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Ed-4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 17 April 2007
- Tri Cahyono, Bambang. Manajemen Keuangan. Jakarta: IPWI, 1995
- Sarwoko, Abdul Halim, Akt. Manajemen Keuangan. Ed-1. Cet-1. 1989
- Husnan, Suad. Manajemen Teori dan Penerapan. Jil-1. Yogyakarta: BPFE, 1994